

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, beserta manfaat yang akan didapat dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Semua manusia di dunia ini di kehidupan sehari-hari sudah melakukan komunikasi, baik komunikasi secara verbal (langsung secara lisan) maupun nonverbal (melalui tulisan), dan juga komunikasi langsung dan tidak langsung. Sejak saat bangun tidur sampai kembali tidur pada saat malam hari. Komunikasi berupa “pengiriman suatu informasi, ide atau gagasan, emosi, keterampilan, dari seseorang (komunikator) dengan menggunakan simbol ataupun lambang, kata-kata yang dapat mengubah perilaku orang lain (komunikan) sebagai konsekuensi dari hubungan sosial” Irwanto yang dikutip dari (Setiawati & Aziz, 2021) Komunikasi tidak hanya perkataan yang diucapkan, namun bisa juga berupa interaksi, seperti senyuman, postur tubuh, ekspresi, sikap, dan emosi serupa (Pohan & Fitria, 2021) Dimanapun dan kapanpun itu, baik di forum yang kecil maupun besar, kita sebagai manusia akan terlibat dengan aktivitas komunikasi. Dalam suatu aktivitas, komunikasi sangatlah penting entah itu individu antar individu, individu dan kelompok, maupun kelompok dan kelompok. Apabila komunikasi tidak berlangsung maka aktivitas tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar Ispawati (Asri, 2022) Dalam berkomunikasi juga kita harus tahu apakah cara komunikasi kita mempengaruhi orang lain atau tidak, dan harus saling memahami satu sama

lain. Namun dalam hal ini kadang kala masih banyak manusia yang menghiraukan aspek tersebut dalam komunikasi, maka bagaimana kalau dalam sebuah komunikasi kita hanya fokus terhadap diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain.

Komunikasi di kehidupan keseharian kita memiliki berbagai jenis dan aspek, namun dalam Komunikasi Interpersonal, komunikasi dapat dilangsungkan antar dua orang atau lebih, baik itu individu antar kelompok, maupun kelompok antar kelompok. Menurut Wiryanto dalam (Putra, 2016) komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang terjadi pada situasi daring/tatap muka antara dua orang maupun lebih, baik dalam situasi terstruktur atau pada kerumunan orang. Maka komunikasi interpersonal sudah terjadi jika ada penyampaian atau pertukaran informasi yang berlangsung pada dua orang maupun lebih. Salah satunya komunikasi interpersonal pada saat pembelajaran yang terjadi pada guru dan siswa, pengaruh komunikasi interpersonal menjadi kunci utama karena peran guru yang teratur terhadap pekerjaan yang dilakukannya (Bochner & Lenk Krueger, 1979) .

Pada konteks pendidikan terutama pembelajaran komunikasi sangatlah penting, baik antara siswa dan siswa lainnya maupun siswa dan guru, kegiatan komunikasi di kelas maupun luar ruangan siswa pasti tidak lepas dengan aktivitas komunikasi. Guru merupakan komponen atau pihak yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungannya komunikasi yang tepat dan efektif pada pembelajaran, sehingga guru diharuskan mempunyai kecakapan berkomunikasi yang baik dengan siswa sehingga mampu menanamkan semangat dan minat belajar siswa yang lebih baik, sehingga hal ini bisa mengembangkan kualitas pembelajaran (Lasompo & Nadjamuddin, 2020). Dengan memberi ruang dan kesempatan untuk siswa dalam menyampaikan maupun bertanya pada hal-hal tertentu bisa saja memberikan

mereka pemahaman lebih serta mendukung mereka untuk mencapai potensi mereka baik itu moral, sosial, intelektual maupun emosional (H. Kamaluddin, 2011) . Komunikasi yang baik antara siswa dan guru dapat berdampak pada pembelajaran siswanya (Suparlan, 2022)

Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tertulis dengan ketentuan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kemampuan, membentuk watak, dan menyiapkan siswa untuk peradaban bangsa yang bertujuan menjadikan mereka memiliki rasa tanggung jawab dan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Dengan adanya undang-undang ini diharapkan semua sekolah yang ada di Indonesia dapat membentuk dan membangun kemampuan siswanya kepada hal-hal positif. Sebagai seorang guru juga harus menjaga profesionalismenya pada saat mengajar karena pada saat pembelajaran guru memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun motivasi belajar serta kemampuan siswanya. Salah satunya dengan cara berinteraksi dan melakukan komunikasi secara langsung dengan siswa-siswa berperan aktif dalam membantu siswanya dalam masalah. Komunikasi dalam pembelajaran antara guru dan siswa biasanya melibatkan beberapa aspek seperti bahasa tubuh serta penggunaan bahasa, baik itu lisan maupun non lisan. Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu menumbuhkan serta membangun hubungan yang harmonis kepada siswa yang bisa terlihat pada saat siswa memberikan rasa hormat kepada guru, senang selama proses pembelajaran serta merespon dengan baik ketika guru mengajak komunikasi siswa (Kearney & McCroskey, 1980).

Di Indonesia rata-rata siswa SMA bersekolah kurang lebih 6 jam dari pukul 07.00 hingga 13.00, maka waktu produktif siswa untuk melakukan aktivitas dan berkomunikasi di sekolah adalah sebanyak 6 jam yang di mana berarti dalam satu hari siswa dapat menghabiskan waktu untuk berinteraksi, berkomunikasi dengan guru maupun temannya di sekolah. Sehingga hal ini menjadi penting bagi siswa dan guru untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Namun, seperti yang kita ketahui di zaman sekarang anak-anak SMA yang diperbolehkan membawa gadget ke sekolah biasanya akan lebih sering menghabiskan waktu bermain gadget, dan membuat menghambat interaksi, padahal dengan adanya komunikasi interpersonal yang efektif mampu mempermudah proses penyampaian pesan pembelajaran yang di mana dapat mempengaruhi capaian prestasi belajar (Mulyana, 2005).

Menurut (Rahman, 2021) motivasi belajar ialah semua hal yang diperuntukan agar dapat mendorong atau memberikan semangat belajar kepada siswa. Motivasi belajar juga sangat penting, karena dapat mempengaruhi kinerja belajar dan kemampuan belajar siswa (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Dalam meningkatkan motivasi belajar ini juga diperlukan peran seorang guru dalam membimbing, mengajarkan serta memberikan pemahaman mengenai suatu pelajaran dengan cara melakukan komunikasi yang baik agar siswa mampu memahami, merespon dan menerima pelajaran dengan baik dan senang. Sehingga sebagai seorang guru yang memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswanya maka diperlukan komunikasi yang baik.

Penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan landasan teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respons) oleh Hovland, Janis dan Kelly pada tahun 1953 dan

Teori penguatan atau reinforcement yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi interpersonal siswa dan guru dalam motivasi belajar siswa MAN Barito Selatan Plus Keterampilan sehingga hasil dari penelitian ini nanti dapat menjadi bahan evaluasi guru MAN Barito Selatan Plus Keterampilan dalam peningkatan motivasi belajar siswanya, penelitian ini juga akan diteliti menggunakan metode kuantitatif dengan uji hasilnya adalah uji korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variable. Serta uji koefesien determinan untuk mengetahui seberapa besar variable X (Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru) memiliki pengaruh terhadap variable Y (Motivasi Belajar) . Hasil data dari penelitian ini akan didapat langsung dari sampel dan populasi langsung yang merupakan siswa MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penjelasan yang tertera pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Seberapa kuat Komunikasi Interpersonal Guru dan siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN Barito Selatan Plus Keterampilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung kuatnya pengaruh komunikasi interpersonal siswa dan guru dalam motivasi belajar siswa MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca terkait bagaimana komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan strategi serta teknik komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru, serta menjadi bahan intropeksi guru dalam melakukan komunikasi yang lebih baik guna meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Barito Selatan Plus Keterampilan.

